
Optimalisasi Pembelajaran Calistung dengan Komunitas Belajar Kreatif di SDN Tampingan 1 Guna Meningkatkan Prestasi Siswa

Dhuta Sukmarani¹, Ahmad Dani Yulianto², Apsari Wijayanti³, Muhammad Rivani⁴,
Romadhini Listyautami Anggraeni⁵, Muhammad Setyo Adji Yusriawan⁶

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Magelang, Magelang, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia⁶

✉ Email Korespondensi: dhutasukmarani@unimma.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 30-05-2025

Disetujui 31-05-2025

Diterbitkan 02-06-2025

Katakunci:

Calistung;
Komunitas Belajar Kreatif;
Prestasi Siswa;

ABSTRAK

Permasalahan yang dialami mitra (SD Negeri Tampingan 1) adalah masih kurangnya kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk mengoptimalkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa dimana meningkatkan pentingnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa. Pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Tampingan 1 Desa Tampingan Kecamatan Tegalrejo khususnya pada SD Negeri Tampingan 1. Kegiatan ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Tahapan awal pengabdian ini adalah pembagian mitra, survey, penyusunan proposal dan sasaran kegiatan. Tahap akhir meliputi penyusunan laporan kegiatan, evaluasi, dan rencana tindak lanjut. Metode yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan pembelajaran individual dan pengajaran di dalam kelas dengan membentuk komunitas belajar kreatif. Hasil dari kegiatan ini adalah bahwa komunitas belajar kreatif mampu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa SD Negeri Tampingan 1, yang dapat dilihat dari rata-rata skor pemerolehan siswa yang semula 65 setelah mengikuti komunitas belajar kreatif meningkat menjadi 80.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Sukmarani, D., Ahmad Dani Yulianto, Apsari Wijayanti, Muhammad Rivani, Romadhini Listyautami Anggraeni, & Muhammad Setyo Adji Yusriawan. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Calistung dengan Komunitas Belajar Kreatif di SDN Tampingan 1 Guna Meningkatkan Prestasi Siswa. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3), 242-249. <https://doi.org/10.63822/caypdm36>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana atau alat untuk memperoleh ilmu dan sarana berkomunikasi (Mailani et al., 2022). Membaca, menulis, dan berhitung adalah salah satu kemampuan berbahasa yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Calistung adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) harus menjadi penekanan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Calistung juga berkaitan dengan kemampuan literasi dan numerasi siswa (Latifah & Rahmawati, 2022).

Calistung adalah hal mendasar yang perlu dikenalkan kepada anak-anak sejak dini (Mujiburrohman et al., 2023). Sekolah Dasar sebagai tahapan pertama dalam pendidikan dasar jenjang yang paling mendasar dan memegang peranan sangat penting karena sebagai dasar yang mempengaruhi (Permatasari & Patta, 2024). Namun, nyatanya masih sering ditemui permasalahan pada siswa sekolah dasar yang belum menguasai kemampuan calistung.

Permasalahan membaca, menulis, dan berhitung sering ditemui pada siswa kelas rendah. Salah satu kondisi nyata yang dialami oleh SDN Tampingan 1 adalah masalah dalam membaca, menulis, dan berhitung. Siswa kelas 1, 2, dan 3 di SDN Tampingan 1 sebagian belum mampu menguasai dalam bidang tersebut. Permasalahan tersebut menjadi salah satu penghambat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Masalah ini perlu segera diatasi agar siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Oleh karena itu, seorang pendidik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan calistung siswa. Kemampuan calistung harus dikuasai sedari dini mungkin khususnya untuk kelas rendah sekolah dasar.

Perkembangan zaman yang semakin pesat memberikan banyak pengaruh dalam dunia pendidikan salah satunya adalah pengaruh dalam proses pembelajaran. Inovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran diperlukan agar memudahkan penyampaian materi yang diberikan kepada siswa. Pembelajaran calistung perlu diajarkan dengan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Dengan pembelajaran tersebut mampu memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Program komunitas belajar kreatif adalah salah satu proses penyampaian materi yang dilaksanakan dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Program ini dapat dilakukan oleh para pengabdian masyarakat, baik secara mandiri maupun bersama-sama dengan pihak-pihak terkait, seperti sekolah dan pemerintah daerah (Mayadiana Suwarma et al., 2023). Program komunitas belajar kreatif ini adalah program yang dilaksanakan secara kolaborasi antara tim KKN dengan SDN Tampingan 1. Dalam komunitas belajar kreatif ini siswa diajarkan dan dibimbing materi-materi membaca, menulis, dan berhitung dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan yang dimana kegiatan pembelajaran tersebut mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar calistung.

Kegiatan komunitas belajar kreatif memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung (calistung) siswa kelas rendah di SDN Tampingan 1 melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif. Program ini tidak hanya membantu siswa lebih mudah memahami materi, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri mereka. Selain itu, kegiatan ini mendukung guru dalam proses pembelajaran, memperkuat sinergi antara sekolah dan masyarakat, serta menjadi wadah bagi tim pengabdian untuk menerapkan ilmu dan berkontribusi langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pra-pelaksanaan, tim melakukan pembagian tugas, survei awal ke SDN Tampingan 1 untuk mengidentifikasi permasalahan calistung, serta koordinasi dengan pihak sekolah. Tahap pelaksanaan berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dengan fokus pada siswa kelas 1 hingga 3. Pelaksanaan optimalisasi pembelajaran calistung dengan komunitas belajar kreatif di SDN Tampingan 1 Kabupaten Magelang dilakukan dengan cara pendampingan individual dan pembelajaran klasikal di kelas. Pendampingan individual diberikan kepada kepada siswa siswa yang mengalami kesulitan calistung. Siswa diberikan bimbingan dan motivasi yang dapat meningkatkan kemampuan calistung. Pembelajaran klasikal dilakukan di kelas 1,2 dan 3. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media-media yang kreatif dan game edukasi. Tahapan terakhir yaitu evaluasi, dilakukan dengan membandingkan nilai siswa sebelum dan sesudah program serta melalui observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan adalah dengan pendampingan belajar membaca, menulis, dan berhitung. Seperti yang kita ketahui bahwa calistung merupakan dasar untuk siswa dapat memahami materi dan juga bekal siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Nasir dalam (Ayu Iga Ardini¹, Yusnadi², 2022) menjelaskan bahwa penguasaan calistung dijadikan sebagai patokan untuk sekolah-sekolah SD/MI di Indonesia. Membaca dan menulis memungkinkan anak mampu menyerap dan menyampaikan segala informasi yang diterimanya. Sementara itu, menghitung memungkinkan anak lebih mampu mengembangkan aspek logika berpikir, terutama memaksimalkan fungsi belahan otak kirinya (Permatasari & Patta, 2024). Mengingat pentingnya calistung, proses belajar tidak harus selalu diserahkan kepada para guru di sekolah semata. Peran orang tua dirumah sangat dibutuhkan demi keberhasilan buah hati.

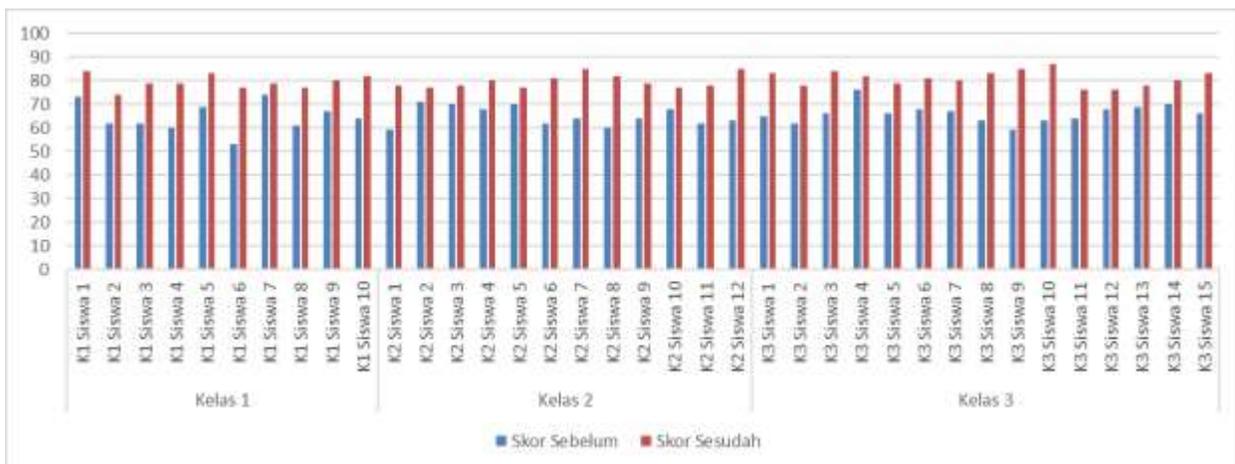


Gambar 1. Pembelajaran klasikal di kelas dan belajar kreatif di luar kelas



Gambar 2. Pendampingan individual siswa yang mengalami kesulitan calistung

Kegiatan pengabdian kali ini dilaksanakan dengan kelompok belajar kreatif dengan siswa-siswi SDN Tampingan 1. Siswa-siswi SDN Tampingan 1 diajak belajar dengan pembelajaran yang menarik dan menggunakan media-media pembelajaran kreatif. Pembelajaran dilaksanakan di kelas rendah (kelas 1, 2, 3) dimana pembelajaran yang dilaksanakan bergantian selama satu minggu dengan materi-materi yang berbeda tingkatannya di setiap kelas. Banyak siswa yang senang dan antusias untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh tim pengabdian karena pembelajaran kami kemas semenarik mungkin. Pembelajaran tersebut menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar materi-materi yang sulit dipahami terutama pada membaca, menulis, dan berhitung. Pemahaman materi juga lebih mudah, sehingga hal tersebut mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam calistung. Tidak hanya kemampuan siswa yang meningkat hasil belajar siswa juga meningkat dengan adanya program ini.



Gambar 3. Hasil skor calistung sebelum dan sesudah kegiatan

Hasil evaluasi per kelas menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan calistung siswa setelah mengikuti kegiatan komunitas belajar kreatif. Pada kelas 1, skor sebelum kegiatan berada di kisaran 53 hingga 74, dan setelah kegiatan meningkat menjadi 74 hingga 84. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa siswa dengan skor awal yang relatif rendah, seluruh siswa mengalami peningkatan signifikan setelah mengikuti program. Di kelas 2, skor awal siswa berkisar antara 59 hingga 71, sedangkan setelah kegiatan meningkat menjadi 77 hingga 85. Peningkatan ini mencerminkan konsistensi efektivitas program, terutama dalam memperkuat kemampuan dasar siswa. Sementara itu, kelas 3 menunjukkan skor sebelum kegiatan antara 59 hingga 76, dan meningkat menjadi 76 hingga 87 setelah kegiatan. Ini menunjukkan bahwa bahkan siswa dengan skor awal lebih tinggi tetap memperoleh manfaat dan mengalami peningkatan yang berarti. Secara keseluruhan, semua kelas mengalami peningkatan skor yang konsisten, menunjukkan bahwa pendekatan komunitas belajar kreatif memberikan dampak positif terhadap kemampuan calistung siswa (Gambar 3).

Tabel 1. Rata-rata skor calistung sebelum dan sesudah kegiatan

Rata-rata Skor Sebelum	Rata-rata Skor Sesudah	Selisih Rata-rata
65	80	15

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan calistung di SDN Tampingan 1. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam hal membaca, menulis, dan berhitung serta antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pernyataan tersebut dapat dilihat dengan meningkatnya rata-rata skor yang semula 65, setelah diadakannya program ini meningkat menjadi 80 (Tabel 1).

Selain itu, terdapat juga hasil kualitatif yang menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan merasa senang dan terbantu dengan adanya pendampingan belajar. Mereka merasa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan lebih nyaman dalam bertanya kepada pendamping. Para pendamping juga memberikan masukan kepada siswa mengenai metode belajar yang efektif sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar mereka dengan lebih baik.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung melalui kegiatan komunitas belajar kreatif. Hal ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendampingan belajar dapat meningkatkan kemampuan calistung (Mayadiana Suwarma et al., 2023).

Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilaksanakan dengan membandingkan rata-rata skor siswa sebelum dan sesudah program, sebagaimana telah disajikan dalam Tabel 1. Terjadi peningkatan rata-rata skor dari 65 menjadi 80, dengan selisih peningkatan sebesar 15 poin. Ini menunjukkan adanya efektivitas signifikan dari program komunitas belajar kreatif terhadap kemampuan calistung siswa.

Hasil evaluasi kualitatif diperoleh dari observasi langsung selama proses pembelajaran dan wawancara singkat dengan siswa serta guru pendamping. Berdasarkan observasi, siswa menunjukkan perubahan perilaku belajar yang positif. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran calistung. Mereka tampak bersemangat dalam menyelesaikan tugas, terutama ketika pembelajaran diselingi dengan media permainan edukatif seperti kartu huruf, balok angka, dan teka-

teki interaktif. Selain itu, guru kelas mengonfirmasi bahwa terdapat peningkatan perhatian siswa selama kegiatan belajar. Sebelumnya, siswa cenderung pasif dan mengalami kesulitan untuk fokus, terutama pada pembelajaran membaca dan menulis. Namun setelah intervensi program, mereka terlihat lebih tertarik untuk berlatih membaca dan menulis secara mandiri di luar jam pelajaran.

Pengamatan terhadap aspek afektif siswa juga menunjukkan perubahan yang signifikan. Siswa yang semula enggan bertanya kini lebih terbuka dan aktif berinteraksi dengan pendamping. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri dan kenyamanan dalam proses belajar. Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian (Aghisni et al., 2025) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi dasar.

Program komunitas belajar kreatif ini juga memperlihatkan dampak positif pada relasi sosial antar siswa. Melalui kegiatan kelompok kecil dan kolaboratif, siswa belajar bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu. Aspek ini penting karena pembelajaran yang efektif tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak (Gusman & Fitriani, 2023). Evaluasi hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar di rumah semakin meningkat. Orang tua yang sebelumnya kurang aktif mulai menunjukkan minat untuk terlibat dengan memberikan dukungan dalam bentuk pendampingan belajar anak di rumah. Dukungan ini merupakan bagian penting dalam pembelajaran anak usia sekolah dasar sebagaimana dinyatakan oleh Daher et al. (2023) yang menekankan pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak.

Hasil ini sejalan dengan temuan beberapa studi sebelumnya. Sumarni et al. (2024) menyatakan bahwa kegiatan belajar berbasis komunitas dan kolaborasi memiliki pengaruh kuat terhadap peningkatan literasi dasar anak. Syafriza et al. (2023) juga menekankan pentingnya pembelajaran calistung yang inovatif dan menyenangkan di jenjang sekolah dasar untuk membangun fondasi akademik yang kuat. Selain itu, Dhana & Mapeasse (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan pendekatan berbasis aktivitas mampu meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan. Sari et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan media edukatif visual dan audio dapat membantu anak usia dini memahami konsep membaca dan berhitung secara lebih konkret. Munawir et al. (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan keterampilan berpikir kritis. Terakhir, Lestari et al. (2022) menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam komunitas belajar memiliki dampak positif terhadap penguasaan literasi dasar dan hasil belajar secara umum.

Hasil evaluasi dan observasi secara menyeluruh membuktikan bahwa pendekatan komunitas belajar kreatif mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan calistung siswa secara signifikan. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga pada motivasi, interaksi sosial, serta keterlibatan orang tua dan guru dalam proses pendidikan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program komunitas belajar kreatif di SDN Tampingan 1 berhasil memberikan dampak positif dalam mengoptimalkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) siswa kelas rendah. Pelaksanaan program dengan pendekatan pembelajaran

individual, klasikal, serta penggunaan media kreatif dan metode yang menyenangkan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan rata-rata skor siswa dari 65 menjadi 80 setelah mengikuti program. Selain itu, hasil observasi menunjukkan peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Program ini juga mendorong keterlibatan guru dan orang tua dalam mendukung keberhasilan belajar siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan inklusif. Dengan demikian, program komunitas belajar kreatif dapat menjadi alternatif solusi inovatif dalam meningkatkan kemampuan dasar siswa di sekolah dasar, dan dapat direplikasi di sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghisni, Maharani, F. S., Nugraha, F. I., Gunawan, W. A., Sati & Setiawati, D. (2025). Peningkatan Metode Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Slow Learner di Sekolah Dasar Kelas 5 SDN 1 Jamblang. *Journal on Education*, 07(02), 12179–12191.
- Ayu Iga Ardini¹, Yusnadi², M. T. M. (2022). Penerapan pembelajaran calistung pada anak-anak di dusun xii desa klambir lima kebun. *17(2)*, 64–69.
- Daheri, M., Rohimin, Amin, A., Iqbal, M. & Warsah, I. (2023). Synergisticity of Family, School, and Community Education In Strengthening Religious Moderation. *TARBIYA: JOURNAL OF EDUCATION IN MUSLIM SOCIETY*, 10(1), 117–136.
- Dhana, M. S. & Mappedasse, M. Y. (2022). Peningkatan Daya Serap Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Siswa Kelas X TKJ SMK Yos Sudarso Ende. *Jurnal MediaTIK : Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer*, 5(1), 13–16.
- Gusman, A. Y. & Fitriani, W. (2023). Optimasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Kesulitan Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *TAJDIR: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(2), 70–85.
- Latifah, L. & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021–5029. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3003>
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S. & Mariati, P. (2022). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *JURNALBASICEDU*, 5(6), 5087–5099.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A. & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *KAMPRET Journal*, 1(2), 1–10.
- Mayadiana Suwarma, D., Munir, M., Ayu Wijayanti, D., Pandapotan Marpaung, M., Weraman, P. & Putu Agus Dharma Hita, I. (2023). Pendampingan Belajar Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung dan Motivasi Belajar. *Communnity Development Journal*, 4(2), 1234–1239.
- Mujiburrohman, Sukari, IHaq, sa F., Shaleh, M. & Auliya, N. (2023). Pelatihan Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) sebagai Sarana Pendidikan Dasar Anak- anak di Dusun Belang Desa Jumantoro Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 2(1), 34–39. <https://doi.org/10.55080/jim.v2i1.162>
- Munawir, Rofiqoh, A. & Khairani, I. (2024). Peran Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 9(1), 63–71.
- Permatasari, I. A. & Patta, R. (2024). Pengembangan Media Pakem Magic Box Berbasis Aplikasi dalam Meningkatkan Calistung (Membaca , Menulis dan Berhitung) Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 14(2), 226–231.

-
- Sari, D. Y., Ulfah, M., Rahayu, D. & Khanafiyah, A. (2025). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif pada Anak Tunagrahita. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 376–385.
- Sumarni, Y., Rahmawati, F. P. & Ghufron, A. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Budaya Literasi Menyongsong Generasi Emas. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September), 931–942.
- Syafriza, A. A., Junanto, M. W., Fadilah, E. A., Hanif, M. N., Zahroh, F., Munawaroh, I., Azzahro, S., Mufarida, N. A. & Syamsudin, M. (2023). Analisis Peningkatan Kemampuan Calistung Melalui Bimbingan Belajar. *Edukasi*, 15(02), 307–322.